

## PENGARUH TEKNIK ANALISIS TRANSAKSIONAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL SISWA

Siti Hafiatul Wazira<sup>1\*</sup>, Ishlakhatu Sa'idah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

\*[sitihafiatulwazira@gmail.com](mailto:sitihafiatulwazira@gmail.com).

---

### Abstract

---

**Keywords:**

Transactional  
Analysis  
Techniques, Social  
Interaction,  
Students of MAN 1  
Pamekasan

Social interaction is a relationship between one or more individuals, where the behavior of one individual can influence, can change, and can improve other individuals. Social interaction will not occur if it does not meet the requirements, namely social contact and communication. Social contact, namely the existence of social relations between individuals with other individuals that are direct. Such as by touch, conversation, or face to face as a form of action and reaction. While communication is the process of delivering messages from one person to another which is carried out directly or with tools or media so that other people give certain actions or responses. The purpose of this study is to find out transactional analysis can improve students' social interaction skills and to determine the level of influence of transactional analysis techniques on students' social interaction skills at MAN 1 Pamekasan. The method used is quantitative research with an experimental approach. The subjects studied were 8 students. The data collection used is a questionnaire and interviews. The technique used is Wilcoxon non-parametric statistical data analysis. This study uses non-parametric research, because the subjects studied are only 8 students and included in the ordinal data. In the process of data analysis using the SPSS software application version 25.0. The results of this study indicate that transactional analysis techniques have an effect on increasing students' social interaction skills at MAN 1 Pamekasan. While the level of influence of transactional analysis techniques in improving the social interaction skills of class X IPA students at MAN 1 Pamekasan showed significant results, as evidenced by the results of the Wilcoxon test with an average increase of 4.50 and as evidenced by the Asympig.Sig value of 0.012, which was less than 0.05 which means there is a significant increase in the value between the pre-test to the post-test. This is also reinforced by data from interviews conducted by researchers, students experience changes in behavior after being given treatment. So, it can be concluded that transactional analysis techniques are effective in increasing students' social interaction skills at MAN 1 Pamekasan.

---

### Abstrak

---

**Kata Kunci:**

Teknik Analisis  
Transaksional,  
Interaksi Sosial, Siswa  
MAN 1 Pamekasan

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara satu individu atau lebih, dimana perilaku individu yang satu dapat mempengaruhi, dapat mengubah, serta dapat memperbaiki individu yang lain. Interaksi sosial tidak akan terjadi apabila tidak memenuhi syarat yaitu kontak sosial dan adanya komunikasi. Kontak sosial yaitu adanya hubungan sosial antara individu satu dengan individu yang lain yang bersifat langsung. Seperti dengan sentuhan, percakapan, maupun tatap muka sebagai wujud aksi dan reaksi. Sementara komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara langsung maupun dengan alat bantu atau media agar orang lain memberikan tindakan atau tanggapan tertentu. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui analisis transaksional dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa dan untuk mengetahui tingkat pengaruh teknik analisis transaksional terhadap kemampuan interaksi sosial siswa di MAN 1 Pamekasan. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Subjek yang diteliti sebanyak 8 siswa. Pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan

---

wawancara. Teknik yang digunakan yaitu analisis data statistic non parametrik Wilcoxon. Penelitian ini menggunakan penelitian non parametrik, karena subjek yang diteliti hanya 8 siswa dan termasuk kedalam data ordinal. Dalam proses analisis data menggunakan bantuan aplikasi software SPSS versi 25.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik analisis transaksional berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan interaksi sosial siswa di MAN 1 Pamekasan. Sedangkan tingkat pengaruh teknik analisis transaksional dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa kelas X IPA di MAN 1 Pamekasan menunjukkan hasil yang signifikan, dibuktikan dengan hasil uji Wilcoxon rata-rata peningkatan yaitu 4,50 dan dibuktikan dengan nilai Asymp.Sig 0,012 lebih kecil dari 0,05 yang berarti ada peningkatan nilai yang signifikan antara *pre-test* ke *post-test*. Hal ini juga diperkuat oleh data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, siswa mengalami perubahan perilaku setelah diberika *treatment*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa teknik analisis transaksional efektif terhadap peningkatan kemampuan interaksi sosial siswa di MAN 1 Pamekasan.

---

©Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

---

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan suatu masa atau periode perkembangan seorang anak yang tumbuh menjadi dewasa. Seiring bertambahnya usia, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan mulai dari perubahan secara fisik hingga psikologis. Pada remaja perubahan dapat dilihat secara fisik, remaja ini sangat terlihat seperti layaknya orang dewasa dengan adanya kematangan organ-organ tubuh serta lebih matang dalam membuat sebuah keputusan. Sehingga lingkungan disekitarnya berharap remaja ini dapat melakukan fungsi dan dapat berperan sebagaimana yang dilakukan oleh orang dewasa pada umumnya. Namun, meskipun remaja ini terlihat seperti orang dewasa, akan tetapi secara mental atau secara psikologis remaja ini masih belum matang. Sehingga seringkali mereka gagal dalam memenuhi harapan layaknya orang dewasa (Adiputra, 2015).

Ketika seorang anak telah menginjak usia remaja terlebih sudah memasuki masa SMA banyak masalah yang akan dihadapi. Masalah yang dihadapi oleh anak tentu saja tidak sama, karena setiap anak memiliki latar belakang yang berbeda. Salah satu masalah yang sering dialami dan terjadi pada anak remaja, ketika mereka baru pertama kali menghadapi lingkungan baru dan akan kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan atau situasi baru. Seorang anak ketika baru memasuki masa SMA akan cenderung kesulitan untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang-orang yang ada disekitarnya. Kesulitan ini sering dialami bagi anak salah satunya dengan kepribadian yang pemalu, pendiam, serta anak yang kesusahan dalam beradaptasi.

Pada dasarnya kepribadian yang pemalu, pendiam serta anak yang kesusahan untuk beradaptasi akan kesulitan untuk melakukan interaksi sosial dengan baik dan hal ini akan

berdampak pada kontrol sosial anak di Sekolah. Kontrol sosial merupakan suatu proses yang mempengaruhi individu yang bersifat mendidik, mengajak, atau mengendalikan seseorang. Kontrol sosial yang baik bagi siswa akan merasa mudah dalam berinteraksi, sedangkan kontrol sosial yang kurang baik siswa akan kesulitan dalam melakukan interaksi sosial. Karena, sedikit banyak anak atau siswa tersebut akan merasa kesusahan dan memiliki kendala dalam proses interaksi sosialnya.

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara satu individu atau lebih, dimana perilaku individu yang satu dapat mempengaruhi, dapat mengubah, serta dapat memperbaiki individu yang lain (Diniel, 2020). Interaksi ini dibutuhkan oleh siapa saja dan dimana saja, terutama interaksi sosial yang dibutuhkan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Interaksi sosial siswa tersebut sangat penting untuk diperhatikan supaya menjadi yang lebih baik lagi, sehingga siswa dapat mengeksplorasi kemampuan-kemampuan dirinya kepada orang lain. Khususnya kepada teman sebaya dan kepada guru dilingkungan sekolahnya agar dapat mengembangkan kemampuan diri yang telah dimilikinya dalam berinteraksi.

Remaja menginginkan teman yang mempunyai nilai-nilai dan minat yang sama, yang dapat mengerti dan membuatnya merasa aman (Widia, 2013). Berdasarkan pendapat tersebut dalam menjalin interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa terhadap teman sebayanya disekolah harusnya dapat terjalin dengan baik. Saling berinteraksi, menghargai, bekerjasama, membantu, dan saling menghormati. Sebaliknya ada siswa yang memiliki masalah atau tidak mampu dalam melakukan interaksi sosial dengan baik. Kondisi masalah siswa ini biasanya akan mengalami kesulitan untuk mengemukakan pendapatnya, malu untuk tampil didepan kelas atau didepan umum, dan biasanya siswa ini cenderung pendiam, seta kesulitan untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan di Sekolah.

Aspek interaksi sosial merupakan aktivitas bersama yaitu bagaimana individu menggunakan waktu luangnya untuk melakukan suatu aktivitas secara bersama. Identitas kelompok, berarti individu akan mengidentifikasi dirinya dengan kelompok lainnya yang dianggap sebagai lawan. Imitasi, seberapa besar individu meniru pikiran-pikiran dan pandangan-pandangan individu lain (Wibowo, 2006). Dalam interaksi sosial tidak akan terjadi pada siswa dalam keadaan sendirian atau kosong. Karena sudah dapat dipastikan bahwa interaksi sosial berada dalam kerumunan sosial, yang mana dilingkungan pendidikan akan terjadi hubungan interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan teman sebaya, dan lain sebagainya. Baik interaksi sosial yang dilakukan secara berkelompok maupun secara

individual, dan dari situlah terjadi saling mempengaruhi satu sama lain. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujarat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:”*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal*”. (Q.S Al-Hujurat:13)

Berdasarkan surah tersebut interaksi sosial menyangkut antara individu, kelompok atau antar individu dan kelompok. Apabila dua individu atau lebih melakukan sebuah hubungan interaksi, dan dalam hubungan tersebut mereka saling mempengaruhi secara timbal-balik, saling berusaha mengubah dan memperbaiki, baik tingkah laku, sikap, serta yang berhubungan dengan perasaan masing-masing individu, dapat dikatakan telah terjadi suatu interaksi sosial. Interaksi sosial menurut ayat tersebut merupakan salah satu bentuk silaturahmi, menyambung tali persaudaraan yang putus atau membangun silaturahmi agar mengenal satu sama lain. Karena pada dasarnya, manusia tidak dapat hidup sendirian tanpa adanya kehadiran orang lain.

Interaksi sosial yang rendah akan sangat berdampak terhadap prestasi siswa serta terhadap kenyamanan diri sendiri maupun orang-orang yang berada disekitarnya. Kondisi yang dialami siswa ini akan sulit diterima dalam kelompok belajarnya, serta kesulitan siswa untuk diterima dilingkungkannya, baik lingkungan pendidikan maupun diluar pendidikan. Untuk meningkatkan permasalahan dan kesulitan siswa dalam interaksi sosial, diperlukannya alternatif bantuan bimbingan dan konseling dengan pemberian layanan berupa teknik analisis transaksional. Analisis transaksional dapat membantu masalah mengenai kemampuan komunikasi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan teman sebaya maupun dengan lingkungan pendidikannya.

Analisis transaksional adalah metode humanistik yang digunakan dalam psikologi, komunikasi, pengembangan, psikopatologi, pendidikan dan konseling. Analisis transaksional memiliki tiga kepribadian atau *ego state* yang terdiri dari; *prent ego state* (ego orang tua) kepribadian yang merupakan introjeksi dari orang tua, yang berfungsi merawat dan memperhatikan serta mengkritik dan mendalikan. *Adult egi state* (ego dewasa) merupakan bagian objektif dari kepribadian yang mengetahui apa yang sedang terjadi, ego dewasa

berfungsi membuat keputusan yang baik untuk memecahkan masalah. *Child ego state* (ego anak) kepribadian yang dapat menyesuaikan diri dengan keinginan ego orang tua di dalam diri sendiri dan orang lain, patuh dan mudah dalam menjalin hubungan (Imelda, 2020).

Analisis transaksional cenderung kearah aspek-aspek kognitif dan behavioral dan dirancang untuk membantu individu-individu dalam mengevaluasi putusan-putusan yang telah dibuatnya menurut kelayakan sekarang atau kelayakan masa kini. Dalam analisis transaksional individu dapat mengamati perubahan orang lain, menjadi paham atas struktur dan fungsi kepribadian mereka sendiri serta belajar bagaimana berinteraksi dan bertransaksi dengan orang lain, yang dapat memungkinkan individu mampu meningkatkan kesadaran, baik tentang dirinya sendiri maupun tentang orang lain, serta dapat berfokus pada perubahan-perubahan dan putusan-putusan ulang yang akan dibuat dalam kehidupan idividu itu sendiri.

Analisis transaksional melibatkan suatu kontrak yang dibuat oleh siswa atau klien, yang dengan jelas menyatakan tujuan-tujuan dan arah proses konseling. Analisis transaksional berfokus pada keputusan-keputusan awal yang dibuat oleh siswa dan menekankan kemampuan siswa untuk membuat keputusan-keputusan baru (Yuda, 2019). Dalam analisis transaksional siswa juga belajar bagaimana perilaku mereka saat ini dipengaruhi dan belajar bagaimana dapat mengidentifikasi kehidupan yang diputuskan untuk menentukan tindakan siswa itu sendiri. Sehingga siswa menyadari bahwa mereka saat ini dapat melakukan keputusan yang baru. Untuk mengubah hal tersebut siswa dituntut secara aktif mengubah perilaku mereka sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 27 April 2021 kepada guru BK di Sekolah MAN 1 Pamekasan yang terletak Jl. Lawangan Daya II No. 06, Pamekasan. Bahwa interaksi sosial disana sudah cukup baik dan sudah terpenuhi antara interkasi siswa dengan guru maupun siswa dengan teman sebayanya. Namun, masih terdapat beberapa masalah mengenai interaksi sosial yang dialami oleh siswa di MAN 1, terutama pada siswa kelas X yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam berinteraksi secara sosial. Hal ini disebabkan karena pada siswa kelas X pengalaman belajarnya di masa SMA terutama saat masuk di MAN itu masih belum lama, dan masih butuh waktu untuk beradaptasi dengan lingkungan pendidikan yang baru. Selain itu karena adanya wabah virus COVID'19 yang menyebabkan proses belajar mengajar kurang efektif, sehingga waktu belajar secara tatap muka itu jarang dilakukan karena diganti dengan sistem belajar secara daring (*online*).

Untuk penerapan layanan konseling kelompok di MAN 1 Pamekasan sudah terlaksana dan menjadi salah satu layanan yang sering Guru BK gunakan kepada siswa. Namun, untuk sejauh ini belum digunakannya layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa, layanan konseling kelompok hanya digunakan untuk siswa yang melakukan pelanggaran seperti terlambat sekolah, merokok, dsb. Karena dalam mengatasi rendahnya interaksi sosial yang dialami siswa tersebut Guru BK hanya melihat angket atau sosiometri kemudian memanggil nama-nama yang bersangkutan, lalu diberikan layanan konseling individual untuk mengetahui apa penyebab rendahnya interaksi sosial siswa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi lanjutan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 02 Juni 2021 kepada guru BK di MAN 1 Pamekasan. Bahwa ada beberapa layanan konseling yang sering digunakan di MAN 1 Pamekasan yaitu berupa layanan konseling individu, layanan bimbingan individu, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok dan layanan bimbingan klasikal. Dalam memberikan layanan konseling kelompok itu sendiri guru BK di MAN 1 menerapkannya kepada siswa dalam satu kelas, tujuannya karena guru BK lebih mudah memberikan layanan berupa konseling kelompok, dan siswa juga lebih bisa dikondisikan dalam proses pemberian layanan. Sehingga apa yang disampaikan oleh guru BK dapat cepat dipahami oleh para siswa.

Dalam penerapan teknik yang guru BK berikan di MAN 1 Pamekasan sejauh ini hanya menerapkan beberapa teknik sesuai dengan penggunaan dan kebutuhan teknik di sekolah seperti penggunaan teknik relaksasi dan teknik behavior. Sehingga untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa guru BK hanya berfokus pada teknik konseling tertentu. Namun, teknik analisis transaksional untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial di MAN 1 Pamekasan masih belum menerapkannya. Karena, dalam mengatasi masalah rendahnya interaksi sosial siswa guru BK di MAN 1 Pamekasan harus pandai-pandai dan telaten dalam mengatasinya. Karena penyebab rendahnya interaksi sosial siswa di MAN 1 Pamekasan berbeda-beda.

Interaksi sosial siswa kelas X di MAN 1 Pamekasan ada dua macam, yaitu pertama interaksi sosial yang baik seperti lebih banyak bicara, merasa nyaman dengan lingkungannya walaupun dalam lingkungan yang baru, pintar, mudah, dan loyal dalam berteman. Kedua interaksi sosial yang rendah seperti malu, takut, lebih pendiam, tidak mudah percaya kepada orang lain, kesulitan beradaptasi dengan lingkungan yang baru, merasa minder karena belum

ada yang kenal. Siswa yang mengalami rendahnya interaksi sosial di MAN 1 Pamekasan tidak lebih dari 10 orang. Dari jumlah tersebut berbagai faktor internal dan faktor eksternal yang di alami siswa sehingga mengalami kesulitan dalam berinteraksi.

Faktor eksternal yang dialami siswa umumnya timbul karena memiliki masalah keluarga seperti anak yang memiliki orang tua *broken home*, serta anak yang dari kecil tidak tinggal dengan orang tuanya. Sedangkan faktor internal timbul karena perilaku siswa itu sendiri seperti lebih mementingkan ego, kurang percaya diri, terlalu takut untuk berpendapat, kurangnya bersosialisasi, serta siswa tersebut pendiam, hal ini merupakan salah satu penyebab rendahnya interaksi sosial siswa di MAN 1 Pamekasan.

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu adanya uji kesesuaian atau kecocokan teori tersebut dengan kenyataan dilapangan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini mengenai "*Pengaruh Teknik Analisis Transaksional Untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Di MAN 1 Pamekasan*".

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen yaitu bentuk khusus investigasi yang digunakan untuk menentukan pengaruh variabel perlakuan (*independent variable*) terhadap variabel dampak (*dependent variable*). Dalam penelitian ini menggunakan analisis penelitian regresi sederhana, karena penelitian ini biasa digunakan untuk melihat pengaruh antara dua atau banyak variabel. Bentuk rancangan penelitian ini menggunakan desain *one group pre-test* dan *post-test*, karena hasil penelitian yang dilakukan lebih akurat dapat dibandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau treatment (Ricka, 2018). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu teknik analisis transaksional sebagai variabel bebas (variabel X) dan kemampuan interaksi sosial siswa sebagai variabel terikat (variabel Y).

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dengan angket atau kuesioner dan wawancara. Angket merupakan pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai data pribadi atau hal-hal yang diketahui (Nugroho, 2018). Untuk menguji valid atau tidaknya angket yang digunakan, peneliti menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Sedangkan wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan melalui proses atau suatu kejadian interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2017).

Populasi merupakan sekumpulan data yang menjadi penelitian dalam suatu ruang lingkup tertentu (Try Sandy, 2021). Populasi yang dimaksud yaitu keseluruhan subjek atau elemen yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Populasinya adalah siswa Kelas X IPA 1 sampai Kelas X IPA 3 di MAN 1 Pamekasan. Alasan peneliti mengambil populasi dari sebagian siswa kelas X IPA karena berdasarkan data pendukung dari Sekolah yaitu data Sosiometri dan hasil wawancara kepada Guru BK maupun Wali Kelas, bahwa kelas tersebut memiliki beberapa siswa yang interaksi sosialnya rendah karena bagi kelas X pengalaman belajarnya masih belum lama dan membutuhkan kesesuaian untuk beradaptasi dengan lingkungan pendidikan yang baru.

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Try Sandy, 2021). Dalam pengambilan sampel ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian (Garaika, 2019). Sampel yang digunakan didasarkan atas pertimbangan tertentu yaitu sebanyak 8 siswa yang dipilih dari kelas X IPA 1 sampai kelas X IPA 3 yang memiliki interaksi sosial rendah.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu wali kelas, guru BK, dan siswa. Wali kelas yaitu untuk mengetahui tingkat interaksi sosial siswa didalam kelas, serta yang dapat mengetahui perkembangan interaksi sosial siswa. Guru BK yaitu untuk memberikan informasi mengenai layanan apa saja yang telah diberikan untuk siswa terutama dalam meningkatkan interaksi sosial siswa, dan siswa kelas X IPA adalah responden yang berperan penting yang dipilih sebagai subjek sebuah penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data angket dan wawancara. Angket digunakan untuk mengetahui siswa mana yang memiliki interaksi sosial rendah. Angket diberikan sebanyak dua kali, yang pertama diberikan sebelum eksperimen atau *pre-test* dan yang kedua diberikan setelah eksperimen *post-test*. Sedangkan pengumpulan data dengan wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur agar peneliti lebih leluasa dalam bertanya dan agar lebih banyak mengumpulkan informasi mengenai permasalahan yang dialami siswa. Namun, dalam mengumpulkan data menggunakan metode wawancara tidak terstruktur juga membutuhkan sebuah pedoman wawancara yang akan digunakan oleh peneliti.

Analisis data merupakan sebuah proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, dokumentasi dan angket untuk meningkatkan pemahaman peneliti

tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data diawali dengan pencarian dan penelusuran catatan pengumpulan data, dilanjutkan dengan menata dan mengorganisasikan data tersebut ke dalam unit-unit untuk melakukan sintesis, menyusun pola dan memilih yang esensial dan yang penting sesuai dengan aspek yang dipelajari dan diakhiri dengan membuat kesimpulan dan laporan (Yusuf, 2017). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Wilcoxon* untuk menganalisis data yang bersifat no parametric karena sampel data yang digunakan hanya 8 siswa, dengan menggunakan program bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dalam uji hipotesis ini dengan melihat dari hasil pengukuran awal (*Pre-test*) dan pengukuran akhir (*Post-test*). Maka, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data dengan membandingkan hasil pengukuran awal dengan hasil pengukuran akhir. Jadi, dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data *Wilcoxon* yang digunakan untuk menganalisis data yang sifatnya non parametrik karena sampel data yang digunakan hanya 8 siswa. Untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang peneliti lakukan, maka menggunakan bantuan dengan SPSS versi 25,00.

**Tabel 1. Output Uji Wilcoxon  
Wilcoxon Signed Ranks Test**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
potstest – pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	8 <sup>b</sup>	4.50	36.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	8		

a. potstest < pretest

b. potstest > pretest

c. potstest = pretest

Test Statistics<sup>a</sup>

	posttest – pretest
Z	-2.524 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Hasil dari uji Wilcoxon, selisih negative (*negative ranks*) antara *pre-test* dan *pos-test* pada nilai N, *Mean Rank*, dan *Sum rank*, yaitu 0 yang berarti nilai tidak turun dari *pre-test* ke *post-test*. Sedangkan selisih positif antara *pre-test* ke *post-test* ada 8 data positif (N) yang berarti siswa mengalami peningkatan *pre-test* ke *post-test*. Rata-rata peningkatan (*mean ranks*) yaitu 4,50. *Sum of rank* yaitu 36,00. Nilai Ties yaitu 0 yang berarti tidak ada nilai yang sama antara *pre-test* dan *post-test*.

Pedoman yang digunakan dalam mengambil ketentuan uji Wilcoxon

- Jika nilai Asympig Sig > 0,05. Maka hipotesis ditolak.
- Jika nilai Asympig Sig < 0,05. Maka hipotesis diterima.

Berdasarkan test statistic diketahui nilai Asympig Sig yaitu 0,012 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima. Sehingga ada perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test*. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan interaksi sosial siswa di MAN 1 Pamekasan.

## PEMBAHASAN

Pengaruh teknik analisis transaksional terhadap peningkatan interaksi sosial siswa. Analisis transaksional merupakan model struktur dan fungsi status ego seseorang yang mempengaruhi dirinya dalam membangun dan meningkatkan transaksi dan interaksi dengan lingkungan dimana seseorang itu berada (Yuni, 2014). Teknik analisis transaksional yaitu teknik yang berfokus pada hubungan interaksi dan komunikasi antara seseorang dengan orang lain. Sehingga teknik ini sesuai untuk diberikan kepada siswa yang memiliki interaksi sosial rendah.

Di MAN 1 Pamekasan teknik analisis transaksional sejauh ini masih belum diterapkan. Karena, dalam menyelesaikan masalah siswa guru BK hanya menggunakan layanan konseing individual, tanpa menggunakan teknik dalam konseling. Sehingga, guru BK membutuhkan kesabaran dan ketelatenan dalam mengatasi masalah siswa seperti siswa yang memiliki interaksi sosial rendah.

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua orang individu atau lebih, dimana tingkah laku individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki tingka laku individu yang lain atau sebaliknya. Interaksi sosial tidak mungking terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu kontak sosial dan adanya komunikasi. Kontak sosial berarti adanya hubungan yang saling mempengaruhi tanpa perlu bersentuhan sedangkan komunikasi adalah proses penyampaian pesa dari individu satu ke individu yang lain, yang dapat dilakukan secara langsung melalui suatu pembicaraan ataupun secara tidak langsung melalu media (Yulisa, 2017). Di era saat ini banyak individu memilih melakukan interaksi secara tidak langsung, sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan interaksi sosialnya rendah.

Interaksi sosial yang rendah di MAN 1 Pamekasan disebabkan oleh perilaku siswa itu sendiri, seperti lebih mementingkan ego, kurang percaya diri, terlalu takut untuk berpendapat, kurang bersosialisasi, dan pendiam. Perilaku tersebut yang akan mempengaruhi siswa memiliki interaksi sosial yang rendah. Dengan hal ini, teknik analisis transaksional dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa dengan cara menekankan kapasitas siswa pada tingkah laku dan kepribadian untuk meningkatkan kesadaran sehingga siswa dapat membuat keputusan baru dan mengganti arah hidup yang lebih baik.

Pada penelitian ini, sebelum melakukan *treatment* maka peneliti mengukur terlebih dahulu siswa yang memiliki interaksi sosial rendah dengan angket interaksi sosial (*pre-test*). Setelah itu peneliti memberikan *treatment* berupa konseling kelompok dengan teknik analisis transaksional untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa. Berdasarkan intrument penelitian *pre-test*, sebanyak 8 siswa yang memiliki skor interaksi sosial rendah akan dijadikan sampel penelitian. Dari 8 siswa tersebut akan diberikan *treatment* berupa teknik analisis transaksional, dimana siswa akan diberi kesempatan untuk mengungkapkan masalah yang berkaitan dengan interaksi sosial.

Selanjutnya setelah teknik analisis transaksional diberikan, maka peneliti mengukur kembali angket prestasi belajar (*post-test*) untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa setelah diberikan *treatment*. Dapat dilihat pada hasil analisis statistik non parametrik

dengan uji Wilcoxon. Dari hasil tersebut diperoleh  $r$  hitung = 0 dan  $r$  tabel = 1 maka hipotesis dapat diterima. Hal ini berarti teknik analisis transaksional berpengaruh untuk meningkatkan interaksi sosial siswa karena  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ .

Pengaruh teknik analisis transaksional untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa dapat dilihat dari hasil uji hipotesis. Apabila  $H_a$  diterima berarti teknik analisis transaksional efektif dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial, apabila  $H_a$  ditolak maka teknik analisis transaksional tidak berpengaruh untuk meningkatkan interaksi sosial siswa.

Keefektifan teknik analisis transaksional dapat dilihat dari perubahan siswa setelah diberikan treatment. Dari hasil data wawancara yang dilakukan peneliti, sebelumnya interaksi sosial siswa didalam maupun diluar kelas siswa lebih mementingkan ego, kurang percaya diri, kurang bersosialisasi, dan takut untuk berpendapat. Perlahan perilaku tersebut ditinggal dan menggantikannya dengan perilaku yang baru, salah satunya siswa mulai sedikit berani untuk berinteraksi dengan teman yang lain. Oleh karena itu, analisis transaksional dalam meningkatkan interaksi sosial siswa yang rendah efektif karena pada analisis transaksional tersebut siswa diharapkan untuk menekankan perilaku yang baru agar perilaku yang sebelumnya dapat ditinggalkan. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan interaksi sosial siswa.

Secara keseluruhan berdasarkan penelitian bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik analisis transaksional efektif dapat meningkatkan interaksi sosial siswa dengan melihat perbandingan nilai skor rata-rata sebelum diberikan *treatment (pre-test)* dengan setelah diberikan *treatment (post-test)*. Sehingga hal ini juga dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan nilai *Asymp.Sig* 0,012 lebih kecil dari 0,5 dengan rata-rata peningkatan yaitu 4,50. Yang artinya ada peningkatan nilai yang signifikan antara *pre-test* ke *pot-test*. Dapat disimpulkan bahwa teknik analisis transaksional dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa di MAN 1 Pamekasan.

## **SIMPULAN**

Konseling kelompok dengan teknik analisis transaksional efektif dapat meningkatkan interaksi sosial siswa di MAN 1 Pamekasan dengan melihat perbandingan nilai skor rata-rata sebelum diberikan *treatment (pre-test)* dengan setelah diberikan *treatment (post-test)*. Sehingga hal ini juga dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan

nilai Asymp.Sig 0,012 lebih kecil dari 0,5 dengan rata-rata peningkatan yaitu 4,50. Yang artinya ada peningkatan nilai yang signifikan antara *pre-test* ke *pot-test*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adiputra Ngurah. (2015). *Konseling Kelompok; Perspektif Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Alkara Try Sandy. (2021). *Pengaruh Konseling Kelompok dengan Pendekatan Analisis Transaksional Berbasis Islam terhadap Masalah Interaksi Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Batusangkar*. Batusangkar: Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
- Diniel Mohammad Haq, Dkk. (2020). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Interaksi Siswa Melalui Bimbingan Kelompok*. Jurnal BK Pendidikan Islam, 1(2).
- Garaika. (2019). *Metode Penelitian*. Lampung Selatan: CV. HIRA TECH.
- Muliarti Yuni Ni Kadek, Dkk. (2014). *Penerapan Konseling Analisis Transaksional Teknik Bermain Peran Untuk Menurunkan Feeling Of Inferiority Siswa Kelas XI A Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Singaraja*. Jurnal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling, 1(2).
- Nitami Yulisa, Dkk. (2017). *Peningkatan Interaksi Sosial Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok*. ALIBKIN. Jurnal Bimbingan Konseling, 5(6).
- Nugroho, U. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Jasmani*. Jawa Tengah. CV. Samu Untung.
- SAIDAH, I. (2016). *Pengembangan Paket Interaksi Sosial Untuk Siswa Sekolah menengah* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Sa'idah, I., & Radjah, C. L. (2019). *PAKET PERMAINAN INTERAKSI SOSIAL*. WINEKA MEDIA.
- Sa'idah, I. (2019). *Teori Dan Teknik Konseling*. Pameekasan: IAIN Madura Press
- Sartika Widia, Dkk. (2013). *Masalah-Masalah Interaksi Sosial Siswa Dengan Teman Sebaya di Sekolah*. Jurnal Ilmiah Konseling, 2(1).
- Susanti Lepa Imelda, Dkk. (2020). *Konseling Kelompok Pendekatan Analisis Transaksional Dengan Teknik Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal*. Jurnal Psiko-Edukasi, 18(2).
- Syahputra Yuda, Dkk. (2019). *Analisis Transaksional Dalam Setting Kelompok*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman, 5(2).
- Wibowo. (2006). *Manajemen Perubahan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Wenys Ricka Normanita, Dkk. (2018). *Meningkatkan Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Cinematherapy*. Indonesian Journal of Guidance and Counseling, 7(3).
- Yusuf Muri. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.